

## Penerapan SAKTI dalam Pengelolaan Keuangan pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan

Yusi Sopianti<sup>1</sup>, Agus Munandar<sup>2</sup>  
Universitas Esa Unggul, Indonesia  
agus.munandar@esaunggul.ac.id

**Submitted:** 16<sup>th</sup> July 2024 | **Edited:** 15<sup>th</sup> Oct 2024 | **Issued:** 01<sup>st</sup> Dec 2024

**Cited on:** Sopianti, Y., & Munandar, A. (2024). Penerapan Sakti dalam Pengelolaan Keuangan pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(2), 386-398.

### Abstract

The digitalization of state financial management using information technology enhances the quality of state financial management and benefits the Education Financing Service Center work unit. The Agency Level Financial Application System (SAKTI) is designed to increase efficiency and transparency in the financial management of government agencies, especially in the planning, budgeting, implementation, reporting and budget accountability stages. Implementation of the SAKTI began in January 2022, replacing the desktop-based Work Unit Application System (SAS), with the aim of increasing accuracy and effectiveness through automation features. Using a case study approach, this study employs interviews and document analysis. The results show significant improvements in accuracy, efficiency, and transparency, despite technical challenges that need to be overcome. This research concludes that the Agency Level Financial Application System (SAKTI) is effective in supporting agency financial management, but needs continuous improvement to optimize its use. The use of information technology through SAKTI provides broad benefits for state financial management, providing a more open and accountable system.

**Keywords:** Effective; Efficient; Integration

### Abstrak

Digitalisasi pengelolaan keuangan negara melalui pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan negara dan memberikan manfaat bagi satuan kerja Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) didesain untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan instansi pemerintah, terutama dalam tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, dan akuntabilitas anggaran. Penerapan SAKTI dimulai pada Januari 2022, menggantikan Sistem Aplikasi Satuan Kerja (SAS) berbasis desktop, dengan tujuan meningkatkan akurasi dan efektivitas melalui fitur otomatisasi. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini menggunakan wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam akurasi, efisiensi, dan transparansi, meskipun menghadapi tantangan teknis yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SAKTI efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan instansi, namun perlu peningkatan berkelanjutan untuk optimalisasi penggunaannya. Pemanfaatan teknologi informasi melalui SAKTI memberikan manfaat yang luas bagi pengelolaan keuangan negara, menghadirkan sistem yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Kata Kunci :** Efektif; Efisien; Integrasi

## PENDAHULUAN

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, sebagai instansi di bawah Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi, memegang peran penting dalam pengelolaan dana pendidikan untuk meningkatkan kemudahan akses dan kualitas layanan pendidikan di Indonesia. Penerapan SAKTI di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan proses pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan administratif, dan mempercepat waktu pelaporan keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, (2022).

Pengelolaan yang efektif untuk aspek keuangan dapat meningkatkan transparansi dan menjadi komponen penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di instansi pemerintah, salah satunya melalui penerapan teknologi informasi. SAKTI merupakan salah satu inovasi penting dalam bidang ini. *SAKTI dirancang untuk mendukung proses administrasi keuangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan keuangan secara terpadu dan real-time* (Kementerian Keuangan, 2019).

Namun, transisi menuju penggunaan sistem aplikasi keuangan digital seperti SAKTI tidak selalu berjalan mulus. Tantangan yang umum dihadapi meliputi resistensi terhadap perubahan dari para pegawai serta kendala teknis. Oleh karena itu, evaluasi implementasi SAKTI menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan maupun hambatan dalam penerapannya. Pendekatan studi kasus akan digunakan untuk menggali pengalaman praktis dari pengguna SAKTI di instansi ini, mengidentifikasi manfaat yang telah dicapai serta tantangan yang dihadapi Sugiyono. (2019).

SAKTI pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan diterapkan secara menyeluruh pada kelompok kerja untuk mencapai hasil dan tujuan dari pengelolaan keuangan. Pemantauan secara berkelanjutan untuk mengevaluasi efektifitas penerapan SAKTI dalam menyusun pelaporan keuangan pada kelompok kerja di lingkungan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Berbagai metode dapat digunakan untuk evaluasi sistem informasi. Menurut kajian literasi yang dilaksanakan, model evaluasi *Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit)* dipilih karena memiliki berbagai kelebihan dibandingkan model evaluasi lainnya. Penggunaan model *HOT-Fit* dapat memberikan peninjauan sistem yang menyeluruh dan melihat berbagai aspek. Keberhasilan sistem informasi memnfaatkan pendekatan tiga unsur utama yaitu teknologi, organisasi, dan tenaga kerja serta hubungan di antara ketiga unsur tersebut (Tawar et al., 2022).

Pendahuluan ini bertujuan untuk membahas pentingnya implementasi SAKTI dalam konteks pengelolaan keuangan, sistem ini dikembangkan untk mengakomodasi tahap rancangan, anggaran, tata laksana, laporan, serta pertanggungjawabannya. Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) berusaha mengikutsertakan penggunaan sistem guna mengotomatisasi pengaturan anggaran negara supaya ttransparan, efektif, efisien, serta tertib.

Dengan demikian, pendahuluan ini diekspektasikan mampu menghasilkan pengertian yang menyeluruh mengenai urgensi dan relevansi pengaplikasin SAKTI untuk mengelola finansial. Setelah awalnya membentuk Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) guna memajukan serta sarana

prasarana tahap bendahara negara dari segi Bendahara Umum Negara (BUN), pemerintahan selanjutnya membangun SAKTI guna penyempurnaan di tingkatan satuan kerja. Sejak bulan Januari tahun 2022, Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan diwajibkan guna memanfaatkan SAKTI dengan menyeluruh (full modul). Selaku sistem yang wajib, kegiatan finansial kenegaraan, diawali tahapan perencanaan sampai pertanggungjawaban anggaran dilakukan dengan memanfaatkan basis data tunggal dalam memfasilitasi konsolidasi data secara lebih cepat.

## **LANDASAN TEORI**

Implementasi SAKTI dimulai dengan tahap piloting/uji coba terbatas awalnya di tahun 2015 seperti yang dijelaskan pada Peraturan Kementerian Keuangan Nomor 223/PMK.05/2015. Pengembangan SAKTI dilaksanakan dengan tahapan dimulai dari studi kelayakan, analisa keperluan, design aplikasi, serta development aplikasi. Sesudah lewat 5 tahapan piloting, pengaplikasian Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI full module diperluas ke seluruh Kementerian dan Lembaga Pemerintah.

Selanjutnya Pasal 1 ayat (1) PMK Nomor 171/PMK.05/ 2021, mendefinisikan Sistem Aplikasi Keiangan Tingkat Instansi ( SAKTI sebagai “sistem yang menggabungkan tahap perencanaan serta anggaran, tata laksana, dan pertanggungjawaban APBN di instansi pemerintahan, yang adalah unsur dari sistem pengaturan anggaran negara”. SAKTI merupakan kelanjutan penerapan Integral Financial Management Integration System (IFMIS). Penerapan SAKTI untuk menjadi pelengkap pembaharuan tata kelola finansial dari segi Bendahara Umum Negara (BUN) lewat pengaplikasian Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN).

Pentingnya Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Keuangan, Teknologi informasi telah menjadi komponen penting dalam pengelolaan keuangan modern. Menurut Stair dan Reynolds (2020), penggunaan sistem informasi dapat mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan akurasi serta keandalan data keuangan. Selain itu, teknologi informasi memungkinkan real-time monitoring dan pelaporan yang lebih transparan, yang penting untuk pengawasan dan audit.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Sektor Publik, Studi oleh Heeks (2006) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi di wialyah sektor publik seringkali menemui berbagai tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya manusia, dan masalah teknis. Namun, jika diimplementasikan dengan baik, sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi. Kesuksesan implementasi bergantung pada perencanaan yang matang, pelatihan yang memadai, dan dukungan dari manajemen puncak.

Studi Kasus Implementasi SAKTI di Berbagai Instansi, beberapa penelitian telah menyoroti implementasi SAKTI di berbagai instansi pemerintah. Misalnya, studi oleh Susanto (2019) menunjukkan bahwa implementasi SAKTI di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran dan mempercepat proses pelaporan. Namun, studi tersebut juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk kurangnya pelatihan untuk staf dan masalah teknis terkait integrasi sistem.

Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Sistem Keuangan, studi oleh Laudon dan Laudon (2018) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi sistem informasi keuangan adalah resistensi terhadap perubahan dari pegawai. Selain itu, faktor lain seperti infrastruktur teknologi yang tidak memadai, kurangnya keterampilan teknologi di antara pegawai, dan masalah keamanan data juga menjadi hambatan signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi manajemen perubahan yang efektif dan investasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Transparansi dan Akuntabilitas, menurut penelitian oleh Fung (2014), teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Penggunaan sistem informasi memungkinkan akses yang lebih mudah ke informasi keuangan, yang mendukung audit dan pengawasan. Selain itu, transparansi yang ditingkatkan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah.

Keberhasilan Implementasi Sistem Keuangan di Instansi Pemerintah, keberhasilan implementasi sistem keuangan seperti SAKTI di instansi pemerintah tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada dukungan manajemen dan keterlibatan pegawai. Studi oleh Davis (1989) tentang Technology Acceptance Model (TAM) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan adalah faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sistem mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi penggunanya.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa SAKTI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada berbagai faktor, termasuk dukungan manajemen, pelatihan pegawai, dan kesiapan infrastruktur teknologi. Penelitian ini akan melanjutkan dengan menganalisis implementasi SAKTI di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Ellet (2018), pendekatan studi kasus evaluasi yang mengilustrasikan kondisi pengertian yang menyeluruh mengenai penerapan suatu sistem. Studi ini adalah studi kualitatif deskriptif yang memanfaatkan strategi studi kasus guna menemukan fakta-fakta mengenai pengaplikasian SAKTI di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan serta dilaksanakan guna menguji tata laksana pengelolaan keuangan terkait.

Perolehan informasi yang dilaksanakan pada studi ini merupakan triangulasi yakni melalui pelaksanaan pengamatan, tanya jawab, serta pencatatan dengan sumber informasi yang identik. Pada metode perolehan informasi dapat didefinisikan bahwa triangulasi adalah metode sumber informasi yang sudah ada (Sugiyono, 2019). Analisis yang dilaksanakan dengan memanfaatkan analisa konten guna memperoleh ilustrasi tentang pengaplikasian Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Insatansi (SAKTI, kemudian melakukan analisa terhadap dokumen pendukung untuk diobservasi dan ditelaah.

Selanjutnya melakukan konfirmasi melalui wawancara terhadap pejabat dan tim pengelola keuangan guna menggali informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dengan sistem baru tersebut. Pejabat dan tim pengelola keuangan yang diwawancarai adalah seseorang yang berkaitan langsung dengan SAKTI pada tahap perencanaan, pelaporan finansial pada setiap kelompok kerja di lingkungan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Pejabat dan tim keuangan terdiri dari Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), para Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (PPSPM), para Bendahara Keuangan, para Penyusun Laporan Keuangan, para Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa, para verifikator. Dengan demikian jumlah pejabat dan tim pengelola keuangan Subbag Tata Usaha dan Kelompok Kerja yang ada di lingkungan Pusat Layanan Pembiayaan sebanyak 18 orang.

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan juga mengadakan kegiatan Sosialisasi SAKTI yang melibatkan unsur dari tim pengelola keuangan yang ada di lingkungan satuan kerja (Satker), untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan sistem yang baru supaya kinerja dan tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh unit kerja.

Evaluasi SAKTI menurut permodelan *HOT-Fit* yaitu terdapat di aspek teknologi, aspek manusia dan aspek organisasi. Pelaporan informasi hasil wawancara berwujud teks narasi yang diperkuat dengan tabel simpulan hasil pengamatan

**Tabel 1. Evaluasi SAKTI berdasarkan Model *HOT-FIT***

Teknologi			Sumber Daya Manusia		Organisasi	
Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Penggunaan Sistem	Kepuasan Pengguna	Struktur	Lingkungan
Efisiensi, kemudahan pengguna, keamanan, kepatuhan, pemeliharaan, keandalan	Keakuratan, kelengkapan, konsistensi, ketepatan waktu, relevansi, aksesibilitas, ekonomis	Responsivitas, jaminan, bukti fisik, empati, ekonomis	Kompetensi, pelatihan, otomatisasi, adaptasi, produktifitas, koordinasi, motivasi, manajemen perubahan	Output, outcome, auditabilitas, komprehensif,	Penyesuaian monitoring distribusi kerja, kapasitas, evaluasi kinerja	Komunikasi, kolaborasi, komitmen, etika kerja, hubungan yang diperkuat, budaya organisasi, transparan

Sumber: Yusof et al., 2008

Untuk menyampakan arsip data komputer (ADK) satuan kerja tidak perlu mengunjungi Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) namun cukup masuk dan mengakses menu yang ada pada SAKTI dan sebaliknya penerimaan data akan dilakukan melalui menu yang ada pada SAKTI. Status data keuangannya dilakukan secara sistem elektronik dan tidak perlu lagi melaksanakan pemeriksaan satu persatu atas keabsahan data.

## HASIL PENELITIAN

### Kualits Sistem

Penggunaan SAKTI pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan sangat membantu dalam mendukung pencapaian rencana strategi pemerintah, indikator yang diterapkan juga terukur, jelas, sesuai serta tertuju pada hasil. Proses evaluasi dilakukan terhadap setiap unsur yang terlibat dalam penggunaan SAKTI. Komentar yang positif dari para pengguna menyatakan bahwa data mudah untuk diakses namun pengguna harus mempunyai kode akses yang merupakan kunci dari sistem tersebut, waktu tidak terbatas namun harus terkoneksi dengan internet. Fitur-fitur yang ada pada sistem aplikasi tersebut sangat beragam serta arsip data komputer (ADK) disimpan dalam media penyimpanan digital. Pengguna melakukan transaksi secara sistem elektronik sehingga memberikan rasa aman saat melakukan pembayaran serta terintegrasi dengan cepat dan mudah. Modul – modul yang ada pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) mudah untuk dipelajari bagi penggunanya. Berikut komentar yang negatif dari para pengguna yaitu masalah teknis terjadi kelambatan dalam penyelesaian laporan sebagai akibat dari server yang mungkin tidak mampu disaat sistem aplikasi tersebut digunakan secara bersamaan selain itu sistem sulit untuk diperbarui atau diperbaiki jika terjadi kesalahan, menyebabkan waktu henti yang panjang.

Hasil evaluasi dari aspek kualitas sistem atas implementasi sistem aplikasi keuangan di tingkat instansi, khususnya pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, dapat mencakup beberapa poin utama berikut:

**Tabel 2. Hasil Evaluasi dari Aspek Kualitas Sistem**

Aspek	Temuan
Kualitas Sistem	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sistem mampu memproses data dan transaksi dengan cepat tanpa adanya keterlambatan yang signifikan.</li><li>2. Sistem memberikan hasil yang tepat dan dapat diandalkan tanpa adanya kesalahan perhitungan atau ketidakcocokan data.</li><li>3. Sistem memiliki mekanisme yang kuat untuk melindungi data keuangan dari akses yang tidak sah.</li><li>4. Sistem mematuhi semua regulasi dan standar yang relevan, termasuk audit dan pelaporan keuangan.</li><li>5. Mudah digunakan oleh staf yang terlibat.</li><li>6. Sistem sulit untuk diperbarui atau diperbaiki jika terjadi kesalahan, menyebabkan waktu henti yang panjang.</li><li>7. Server yang mungkin tidak mampu disaat sistem aplikasi tersebut digunakan secara bersamaan.</li></ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

### Kualitas Informasi

SAKTI adalah contoh program prioritas nasional sebagai usaha mengoptimalkan mutu pengaturan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) lewat penggabungan semua sistem aplikasi pengaturan finansial yang terdapat pada instansi. Komponen informasi dan komunikasi pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan sudah berjalan dengan efisien dan efektif dalam penggunaannya dengan dilakukam secara verbal melalui zoom meeting, grup whatsapp maupun media lain yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan. Data dan informasi dapat

tersampaikan secara lengkap, tepat waktu, akurat, relevan, konsisten, aksesibilitas serta informasi yang disajikan adalah yang terbaru dan diupdate secara real-time. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa sistem aplikasi keuangan mampu menyediakan informasi yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya akan mendukung proses pengambilan keputusan dan operasional yang efektif di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan.

Aspek kualitas informasi dalam implementasi sistem aplikasi keuangan pada tingkat instansi sangat krusial untuk menjamin keberhasilan dan efektivitas operasional. Pertama-tama, kualitas informasi yang tinggi memastikan bahwa data keuangan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi dapat diandalkan dan akurat. Hal ini penting dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan keuangan, dan pelaporan kepada pihak-pihak terkait seperti manajemen, dan lembaga pengawas. Selain itu, aspek kualitas informasi juga mencakup kejelasan, keterkaitan, dan relevansi data keuangan yang disajikan, sehingga memudahkan pemakai sistem dalam memahami informasi yang diberikan oleh sistem aplikasi keuangan.

Kualitas informasi yang baik juga menunjang efisiensi dan produktivitas dalam proses keuangan instansi. Dengan data yang berkualitas, instansi dapat menghindari kesalahan yang dapat merugikan, seperti duplikasi data, kesalahan perhitungan, atau ketidaksesuaian data antard satuan kerja. Hal ini membantu instansi dalam menjaga konsistensi data keuangan, mempercepat proses audit, serta meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi pengelolaan keuangan instansi. Dengan demikian, aspek kualitas informasi tidak hanya menjadi fondasi bagi keberhasilan implementasi sistem aplikasi keuangan, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan-tujuan keuangan dan operasional instansi secara keseluruhan.

**Tabel 3. Hasil Evaluasi dari Aspek Kualitas Informasi**

Aspek	Temuan
Kualitas Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang dihasilkan oleh sistem adalah akurat dan bebas dari kesalahan.</li> <li>2. Informasi yang disajikan adalah yang terbaru dan diupdate secara real-time.</li> <li>3. Proses pemutakhiran data dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga informasi selalu relevan.</li> <li>4. Informasi yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.</li> <li>5. Sistem menyediakan data yang lengkap dan mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.</li> <li>6. Data yang disajikan konsisten di seluruh modul dan laporan.</li> <li>7. Informasi mudah diakses oleh pengguna yang berwenang kapan saja dibutuhkan.</li> <li>8. Proses pemutakhiran data dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga informasi selalu relevan.</li> </ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

### **Kualitas Layanan**

Respon dari para tim pengelola keuangan pengguna SAKTI terhadap pihak pengelola SAKTI dalam hal kualitas layanan sangat baik artinya ketika para pengguna menemukan kendala secara teknis dan administrasi dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat diselesaikan dengan cepat tanpa harus

bolak balik ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam penggunaan aplikasi tersebut dapat segera ditindaklanjuti oleh pihak pengelola sehingga tidak menghambat dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada pada Kelompok Kerja Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan.

Kemudian pihak pengelola juga memberikan informasi melalui contact center yang ada pada laman [www.hai.kemenkeu.go.id](http://www.hai.kemenkeu.go.id) serta para pengguna bisa langsung datang ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) melalui customer service untuk mendapatkan data mengenai persoalan maupun kesulitann yang dialami oleh para pengguna aplikasi tersebut. Layanan dari pihak pengelola sangat membantu terutama dalam dokumentasi, jaminan, empati.

Evaluasi ini membantu memastikan bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh sistem aplikasi keuangan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna, serta mendukung operasional di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. aspek kualitas layanan dalam implementasi sistem aplikasi keuangan pada tingkat instansi sangat penting. Kualitas layanan mencakup responsibilitas yang cepat terhadap masalah teknis, dukungan pelanggan yang memadai untuk pemecahan masalah, pelatihan yang komprehensif bagi pengguna sistem, serta pembaruan reguler dan pemeliharaan sistem untuk memastikan kinerja optimal dan keamanan data yang terjaga. Dengan menjaga kualitas layanan yang tinggi, instansi dapat memaksimalkan manfaat dari sistem aplikasi keuangan, meningkatkan produktivitas, dan meminimalkan risiko gangguan operasional yang dapat mengganggu kinerja keuangan instansi secara keseluruhan.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi dari Aspek Kualitas Layanan**

Aspek	Temuan
Kualitas Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem aplikasi memberikan tanggapan yang cepat terhadap permintaan pengguna.</li> <li>2. Fasilitas fisik yang mendukung sistem, seperti perangkat keras dan infrastruktur jaringan, dalam kondisi baik dan memadai.</li> <li>3. Staf yang mengelola sistem memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mendukung operasional sistem.</li> <li>4. Pengguna merasa aman dan yakin bahwa sistem melindungi data mereka dengan baik.</li> <li>5. Layanan yang disediakan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan dan kondisi pengguna.</li> <li>6. Ekonomis karena tidak perlu bolak balik datang ke KPPN</li> </ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

### **Penggunaan Sistem**

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan secara berkala melakukan peningkatan kapasitas, pemantauan, koordinasi dan sosialisasi pengelolaan keuangan terkait SAKTI sehingga membantu pada melaksanakan pembuatan program kerja, penyiapan kebijakan teknis, pengolahan data, analisis data hingga penyaluran bantuan yang ada pada Program Indonesia Pintar, Program Afirmasi Pendidikan Menengah, Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, Program Afirmasi Pendidikan Tinggi, Program Beasiswa Pendidikan Indonesia dan Program Aneka Tunjangan

Pelaksanaan Sosialisasi dan Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan terkait Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi SAKTI melibatkan unsur narasumber dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) agar mendapatkan pemahaman dan kompetensi dalam pengelolaan keuangan, melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui kekurangan dan memaksimalkan layanan untuk perbaikan sistem. Perspektif penggunaan sistem aplikasi keuangan berjalan dengan baik, memberikan manfaat nyata, serta mendukung operasional di Pusatusat Layanan Pembiayaan Pendidikan.

**Tabel 5. Hasil Evaluasi dari Aspek Penggunaan Sistem**

Aspek	Temuan
Penggunaan Sistem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengguna melaporkan peningkatan produktivitas kerja setelah implementasi sistem.</li> <li>2. Sistem mengurangi beban kerja manual, memungkinkan staf fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis.</li> <li>3. Pengguna diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami dan menggunakan sistem</li> <li>4. Banyak tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual sekarang dapat diotomatisasi,</li> <li>5. mplementasi sistem aplikasi keuangan meningkatkan motivasi staf karena pekerjaan menjadi lebih mudah dan terstruktur.</li> <li>6. Tersedia strategi manajemen perubahan yang efektif untuk mendukung transisi ke sistem baru.</li> <li>7. Staf mampu beradaptasi dengan baik terhadap penggunaan sistem baru tanpa mengalami kesulitan yang signifikan.</li> </ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

### **Kepuasan Pengguna**

Para tim pengelola keuangan Pusat Layanan Pembiayaan selaku pengguna Sitem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI merasa sangat puas dengan layanan aplikasi tersebut karena dapat memberikan banyak manfaat dalam penyelesaian pengelolaan keuangan, disamping itu dapat membantu sasaran strategi tingkat kementerian melalui pencapaian output dan outcome yang disajikan dalam pelaporan keuangan.

SAKTI memberikan keandalan pada pembuatann pelaporan finansial mulai dari transaksi belanja pemerintah, pengadaan barang dan jasa hingga ke pembayaran, selain itu masih banyak fitur-fitur yang di sajikan dalam sistem tersebut.

**Tabel 6. Hasil Evaluasi dari Aspek Kepuasan Pengguna**

Aspek	Temuan
Kepuasan Pengguna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian output sesuai rencana strategi</li> <li>2. Pengelolaan dana lebih terkontrol, mengurangi pemborosan dan memastikan penggunaan dana yang optimal</li> <li>3. Laporan yang kompprehensif dengan memberikan gambaran yang lengkap</li> <li>4. Pengguna merasa mudah dengan navigasi yang jelas dan fitur yang mudah diakses.</li> <li>5. Pengguna baru dapat dengan cepat belajar dan mulai menggunakan sistem tanpa memerlukan banyak pelatihan.</li> </ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

## Struktur Organisasi

*Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 28 tahun 2021 mengenai instansi serta Tata Kerja Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi bahwasanya Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan memiliki fungsi untuk menyiapkan peraturan teknis, tata laksana, koordinasi pelaksanaan, pengawan evaluasi serta laporan di sektor layanan pembiayaan pendidikan.*

Struktur organisasi yang baik harus mendukung integrasi yang lancar antara sistem aplikasi keuangan dengan proses bisnis yang ada, termasuk pengelolaan keuangan, pelaporan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, perlu adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif antara satuan kerja yang terlibat dalam penggunaan sistem tersebut, agar penggunaan sistem dapat dioptimalkan dan manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh oleh instansi. Dengan demikian, struktur organisasi yang terstruktur dengan baik dapat memberikan landasan yang kokoh untuk kesuksesan implementasi sistem aplikasi keuangan dan pencapaian tujuan keuangan instansi secara efisien dan efektif.

Struktur organisasi yang jelas dan terdefinisi dengan baik juga memungkinkan untuk penentuan tanggung jawab yang jelas terkait dengan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sistem aplikasi keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua aspek teknis dan operasional terkait sistem keuangan dapat dikelola dengan baik, sehingga instansi dapat memanfaatkan sistem tersebut secara maksimal untuk mendukung kegiatan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat.

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan akan terus meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dan berbagai inovasi layanan pembiayaan dengan berbasis pemanfaatan teknologi informasi untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan pembiayaan pendidikan. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa dari perspektif struktur organisasi, implementasi sistem aplikasi keuangan telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan koordinasi, efisiensi proses, transparansi, dan akuntabilitas, serta mendukung pengembangan kapasitas dan evaluasi kinerja yang lebih baik di pusat layanan pembiayaan pendidikan.

**Tabel 7. Hasil Evaluasi dari Aspek Struktur Organisasi**

Aspek	Temuan
Struktur Organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Organisasi dapat melakukan penyesuaian lebih mudah berdasarkan analisis dan kebutuhan yang diidentifikasi melalui sistem.</li><li>2. Sistem memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih objektif dan berbasis data.</li><li>3. Distribusi tugas menjadi lebih terstruktur dan efisien, menghindari tumpang tindih atau kekosongan tugas.</li><li>4. Sistem membantu dalam memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing staf dan unit kerja.</li><li>5. Sistem memberikan fleksibilitas dalam pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia dan proses kerja.</li></ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

## Lingkungan

Implementasi sistem aplikasi keuangan di tingkat instansi pada Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan telah menciptakan lingkungan organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Budaya organisasi kini menunjukkan

kemampuan yang tinggi dalam beradaptasi dengan sistem baru, didukung oleh kepemimpinan visioner yang mendorong inovasi dan penerimaan terhadap perubahan. Hal ini memungkinkan seluruh bagian dari organisasi untuk bergerak secara sinkron dan efisien dalam mengadopsi teknologi terbaru.

Kolaborasi antar satuan kerja juga mengalami peningkatan signifikan. Sistem aplikasi keuangan yang baru ini memfasilitasi komunikasi yang lebih transparan dan efektif, sehingga informasi dapat dengan mudah diakses dan dibagikan oleh semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya sistem ini, proses kerja menjadi lebih terkoordinasi dan sinergi antar tim dapat tercapai, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional organisasi.

Dukungan manajemen terhadap implementasi sistem ini sangat kuat, terlihat dari penyediaan sumber daya yang memadai dan program pelatihan yang komprehensif bagi seluruh staf. Manajemen secara aktif terlibat dalam proses transisi, memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami dan mampu menggunakan sistem dengan baik. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kapasitas staf, tetapi juga membangun komitmen dan motivasi mereka untuk bekerja lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan berorientasi pada hasil.

Aspek lingkungan organisasi, implementasi sistem aplikasi keuangan telah memberikan dampak positif.

**Tabel 8. Hasil Evaluasi dari Aspek Lingkungan Organisasi**

Aspek	Temuan
Lingkungan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Budaya organisasi menunjukkan kemampuan yang baik dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sistem baru.</li><li>2. Manajemen memberikan dukungan penuh dalam implementasi dan pemeliharaan sistem, termasuk penyediaan sumber daya yang diperlukan</li><li>3. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan staf melalui pelatihan dan pengembangan.</li><li>4. Tingkat kepuasan kerja meningkat karena sistem yang memudahkan tugas sehari-hari.</li><li>5. Resistensi terhadap perubahan diminimalkan melalui pendekatan yang inklusif dan transparan.</li></ol>

Sumber: Data penelitian, 2024

## KESIMPULAN

Implementasi sistem aplikasi keuangan di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan mulai menerapkan SAKTI pada bulan Januari tahun 2022 dengan sumber informasi yang terintegritas dengan single entri poin yang sebelumnya menerapkan Sistem Aplikasi Satuan Kerja (SAS) yang berbasis dekstop sebagai sarana dalam pengelolaan keuangan layanan pembiayaan pendidikan, disamping itu dapat meningkatkan akurasi karena dilengkapi dengan fitur otomatisasi. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia, tetapi juga menghemat waktu dan tenaga yang dapat dialokasikan untuk kegiatan lain yang lebih strategis.

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan dalam mengimplemntasikan SAKTI melalui pendekatan model *HOT-Fit*. Hal ini dilakukan dengan mempertimbang unsur teknologi, aspek kemanusiaan serta aspek organisasi. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan penyajian pelaporan keuangan yang tepat. Selain manfaat internal, implementasi sistem aplikasi keuangan juga dapat membawa dampak positif eksternal, seperti peningkatan kepuasan pelanggan. Dengan proses pengajuan dan pemrosesan transaksi keuangan yang lebih cepat dan efisien, pelanggan akan merasakan pengalaman yang lebih baik dalam berinteraksi dengan layanan keuangan instansi. Hal ini dapat memperkuat reputasi instansi sebagai lembaga yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

Implementasi sistem aplikasi keuangan pada tingkat instansi seperti Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan dapat meningkatkan akurasi dan konsistensi data keuangan. Dengan integrasi yang baik antara sistem keuangan dan sistem lainnya, seperti sistem penggajian dan sistem administrasi lainnya, informasi keuangan dapat dipertukarkan secara efisien dan terjamin keakuratannya. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data terpusat, serta meminimalkan risiko kesalahan akibat duplikasi data atau ketidaksesuaian informasi.

Selain itu, dalam penggunaan anggaran lebih hemat karena tidak perlu secara langsung datang ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) untuk menyampaikan berkas data permintaan pembayaran ataupun berkas data kontrak karena arsip data komputer (ADK) sudah disimpan dalam media penyimpanan digital. Hasil evaluasi membantu memastikan bahwa dari berbagai aspek implementasi sistem aplikasi keuangan telah memberikan dampak positif dengan meningkatkan adaptasi terhadap teknologi, dukungan manajemen, keterlibatan karyawan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan sudah melaksanakan sosialisasi dengan kegiatan yang terkait peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan yang melibatkan unsur tim pengelola keuangan serta narasumber dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) dalam memberikan bimbingan teknis bagi tim pengelola keuangan atau operator keuangan. Pihak Pengelola SAKTI menyediakan layanan bantuan informasi dan pengaduan melalui contact center yang ada pada laman [www.hai.kemenkeu.go.id](http://www.hai.kemenkeu.go.id) serta para pengguna bisa langsung datang ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) melalui customer service untuk mendapatkan data mengenai persoalan maupun kesulitan yang dialami oleh para pengguna aplikasi tersebut.

Secara keseluruhan, implementasi sistem aplikasi keuangan di Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan memberikan banyak manfaat yang signifikan, mulai dari efisiensi operasional, akurasi data, transparansi keuangan, hingga peningkatan kepuasan pelanggan. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi tersebut, perlu perencanaan yang matang, dukungan penuh dari manajemen dan staf, serta pemeliharaan sistem yang terus-menerus untuk mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan bisnis instansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriani . T.N., & Iskandar, A. (2019). *Analisis kesuksesan Implementasi SAKTI*
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th Edition)*. SAGE Publications, Inc.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems : A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Ellet, W. (2018). *The case study handbook: A student's guide* (Revised Edition). Harvard Business Review Press.
- Harnowo, S., Santoso, B., & Suryani, E. (2021). *Determinan SAKTI: Pendekatan human-organization-technology (HOT) fit framework*.E- *Jurnal Akuntansi*, 31(3), 769. <http://doi.org/10.24843/eja.2021.v.i03>.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing eGovernment: An International Text*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446220191>
- Laudon n, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital. Edisi 14*. Penerbit Sallemba Empat.
- Mukhtaromin (2018). *Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK). Simposium Nasional Keuangan*
- Narsudin E., & Widagdo, A. K. (2020). *Determinan kepuasan pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi dan pengaruhnya terhadap individu dan organisasi*. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 1 69-94.
- Pelatihan Keuangan (BPPK). *Kajian Ekonomi dan Keuangan* , 3(1). <http://doi.org/10.31685/kek.v3i1>.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 171/PMK.05/2021. *tentang Pelaksanaan SAKTI*
- Peraturan Menteri Keuangan No. 223/PMK.05/2015. *tentang Pelaksanaan Piloting Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi*
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 28 tahun 2021 *tentang organisasi dan Tata Kerja Kemeterian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi*
- Stair, R. M., & Reynolds, G. W. (2020). *Principles of Information Systems (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Sugiyono (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.